

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada pasien yang mengalami skizofrenia di Ruang Kunti RSJ Provinsi Bali Tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari pengkajian kasus kelolaan didapat data pasien menolak melakukan perawatan diri, tidak mau melakukan perawatan diri seperti mandi dan minat melakukan perawatan diri kurang merupakan bagian dari tanda mayor yang mendukung ditegakannya diagnosis keperawatan defisit perawatan diri pada kasus kelolaan pasien skizofrenia.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakan berdasarkan kasus kelolaan adalah defisit perawatan diri berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan pasien menolak melakukan perawatan diri, pasien tampak menggelengkan kepala saat diminta untuk mandi, pasien tidak mampu melakukan perawatan diri, minat melakukan perawatan diri kurang yang terlihat dari pasien belum mandi sejak dua hari yang lalu, kuku pasien tampak kotor dan panjang, rambut pasien tampak tidak disisir, tubuh pasien tercium bau yang tidak enak seperti bau pesing.
3. Rencana keperawatan yang telah ditetapkan pada kasus kelolaan untuk mengatasi masalah defisit perawatan diri menggunakan intervensi keperawatan utama dukungan perawatan diri, yang terdiri dari tindakan observasi, terapeutik, dan edukasi, dan untuk luaran utama yang ditetapkan adalah label perawatan diri dengan ekspektasi meningkat.

4. Implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan rencana keperawatan dukungan perawatan diri yang dikolaborasikan dengan intervensi terpilih *personal hygiene occupational therapy* sebanyak 3 kali pertemuan dalam 15 menit.
5. Evaluasi keperawatan kasus kelolaan setelah dilakukan pelaksanaan rencana keperawatan dan intervensi *personal hygiene occupational therapy* selama 3 kali pertemuan dalam 30 menit, diperoleh data subjektif pasien mengingat nama perawat dan mengatakan mau melakukan perawatan diri, data objektif pasien tampak kooperatif dan mengikuti sesi terapi dengan baik, bagian *assessment* mampu mandi secara bertahap, verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri, minat melakukan perawatan diri, mempertahankan kebersihan diri, dan mulut teratasi sebagian, dan bagian *planning* anjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten.
6. Berdasarkan analisis dari kasus kelolaan dan juga jurnal terkait didapatkan hasil bahwa pemberian intervensi *personal hygiene occupational therapy* dengan waktu yang sesuai pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah defisit perawatan diri dapat membantu meningkatkan kemampuan perawatan diri pasien secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada pasien yang mengalami skizofrenia di Ruang Kunti RSJ Provinsi Bali, peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan sebagai alternatif untuk melengkapi tindakan yang sudah ada selama ini dalam membantu menangani masalah keperawatan defisit perawatan diri pada pasien gangguan jiwa, khususnya skizofrenia dengan intervensi *personal hygiene occupational therapy*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat dijadikan dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan kembali dari segi waktu pelaksanaannya serta dikembangkan lagi dengan berbagai teori dan sumber pustaka terbaru nantinya.